

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui adalah proses alamiah, berjuta-juta ibu di seluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI. Walaupun demikian dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah (Roesli,2000). Jika dilihat dari lama menyusui ada kecenderungan menurun, tahun 1994 median lama menyusui 22,3% sedangkan tahun 1997 23% dan pada akhir 2003-2004 menurun menjadi 22,3%. penurunan ini cukup berarti, dari median ibu menyusui 23,3% pada tahun 1994 menjadi 22% pada tahun 1997 dan 22,3% pada tahun 2007. Penurunan angka menyusui tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti ASI tidak keluar karena selama kehamilan ibu tidak melakukan perawatan terhadap payudaranya dan ibu tidak mau menyusui karna takut payudaranya kendur.

Kejadian ASI tidak keluar pada masa menyusui sebenarnya dapat diatasi dengan melakukan perawatan payudara sehingga dapat menghasilkan ASI yang baik dan bermanfaat bagi bayi. Perawatan payudara post partum adalah perawatan payudara yang dilakukan setelah melahirkan. Tujuan dari perawatan ini adalah untuk memelihara kebersihan payudara dan melancarkan keluarnya ASI. Tetapi masih banyak ibu yang belum mengetahui akan pentingnya perawatan payudara, sehingga sering kali muncul masalah selama proses menyusui baik pada ibu maupun pada bayi. Masalah yang di alami ibu misalnya seperti pembengkakan, pembendungan atau mastitis, dan abses payudara. Pembengkakan payudara

sendiri dapat disebabkan karena proses menyusui yang tidak adekuat, sehingga sisa ASI terkumpul pada sistem duktus yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan. Payudara bengkak ini sering terjadi pada hari ke tiga atau ke empat setelah melahirkan. Selain itu, penggunaan bra yang ketat serta keadaan puting susu yang tidak bersih dapat menyebabkan sumbatan pada duktus. Pembendungan terjadi karena adanya penyempitan duktus laktiferi atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu. Sedangkan mastitis sendiri adalah suatu peradangan pada payudara yang disebabkan kuman, terutama *Staphylococcus aureus* melalui luka pada puting susu, atau melalui peredaran darah. Dapat juga karena pengeluaran ASI yang tidak efisien akibat dari teknik menyusui yang buruk, merupakan penyebab penting terjadinya mastitis, Mastitis dan abses payudara terjadi pada semua populasi, dengan atau tanpa kebiasaan menyusui. Insiden yang dilaporkan bervariasi dan sedikit sampai 33% wanita menyusui, tetapi biasanya dibawah 10% (WHO, 2003). Sedangkan masalah yang di alami bayi apabila ibu tidak melakukan perawatan payudara secara benar bayi tidak mau menyusu sehingga tidak terpenuhinya kuantitas ASI yang di konsumsi bayi (Roesli, 2000).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di BPS Amanah pada bulan Oktober 2010 – Maret 2011 terdapat 40 ibu nifas. Dari data ibu nifas tersebut terdapat 25 ibu nifas yang mengalami masalah dengan payudaranya, seperti mastitis, puting lecet, *puting inverted*, pembengkakan, abses payudara dan 15 ibu nifas lainnya tanpa masalah pada payudaranya. Dari permasalahan diatas terjadi karena sebagian besar ibu nifas belum dapat menyusui bayi nya dengan benar. Untuk

mengatasi permasalahan pada payudara tersebut dapat diatasi dengan melakukan perawatan payudara. Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Payudara di BPS Amanah Condong Catur Sleman.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Payudara di BPS Amanah Condong Catur Sleman”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara di BPS Amanah Condong Catur Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu *post partum* tentang perawatan payudara meliputi pengertian, tujuan, waktu pelaksanaan perawatan payudara, persyaratan untuk mencapai hasil yang terbaik, alat yang digunakan dalam perawatan payudara dan tahapan dilakukan perawatan payudara di BPS Amanah Condong Catur Sleman.
- b. Mengetahui karakteristik ibu post partum tentang perawatan payudara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, karya Tulis Ilmiah ini di harapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan penelitian bagi peneliti selanjutnya tentang perawatan payudara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan

Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu post partum, khususnya tentang perawatan payudara di BPS Amanah Condong Catur Sleman. Untuk meningkatkan mutu pelayanan ibu post partum melalui penyuluhan, bimbingan, komunikasi informasi dan edukasi (KIE) tentang perawatan payudara.

b. Bagi Responden

Dengan menjadi responden dalam penellitian ini, ibu post partum diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang perawatan payudaranya, sehingga dapat memperbaiki perilaku perawatan payudara post partum.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul		Variabel dan Rancangan penelitian	Tujuan penelitian	Hasil
1.	Rukiah (2002) Pengetahuan dan sikap ibu postpartum tentang perawatan payudara di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta	Ar Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat diskriptif dengan rancangan cross Sectional yang ingin memperoleh gambaran pengetahuan dan sikap ibu postpartum tentang perawatan payudara di Puskesmas Mergangsan.	Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu post partum tentang perawatan payudara	Hasil dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu post partum tentang perawatan payudara
2.	Rosmawati (2002) Evaluasi pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas di ruang Rawat Gabung Puskesmas TegalRejo Yogyakarta	Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas	Tujuannya untuk mengetahui pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas	Hasil penelitian ini bahwa dari 16 orang (80%) ibu nifas yang mendapat petunjuk tentang perawatan payudara oleh petugas, dan 4 orang (20%) ibu nifas tidak mendapat petunjuk tentang perawatan payudara oleh petugas.
3.	Wahyu Ika (2003) Hubungan antara perawatan payudara dengan inisiasi laktasi pada ibu post partum di Ruang Anggrek RSUD Banyumas	Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kohort prospektif.	Untuk mengetahui perawatan payudara yang dilakukan segera akan meningkatkan waktu inisiasi laktasi pada ibu post partum.	Dari hasil penelitian bahwa rata-rata waktu mulai dilaksanakannya perawatan payudara adalah 584 menit (9 jam 7 menit). Untuk rata-rata inisiasi laktasi adalah 278 menit (4jam 6 menit).